

ANALISIS SEMIOTIKA PADA BALIHO CALON PRESIDEN DAN CALON WAKIL PRESIDEN DI KABUPATEN GARUT

Fajar Muhamad Sidik¹, Ardi Mulyana H², Encep Suherman³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)^{1,2,3}
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan sastra (FKIP)
Institut Pendidikan Indonesia

Article Info

Article history:

Received Des 31, 2024
Revised Jan 15, 2025
Accepted Feb 28, 2025

Kata Kunci:

Semiotika Rolan Barthes, Baliho, Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden.

ABSTRAK

Banyak sekali tanda yang diciptakan oleh masyarakat yang dapat diinterpretasikan dan diungkapkan. Tanda-tanda tersebut dapat berupa gambar, suara, gerakan, bahkan benda dan peristiwa tertentu. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes pada 12 baliho calon presiden dan calon wakil presiden di kabupaten Garut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tanda yang terdapat pada baliho kandidat presiden dan wakil presiden di kabupaten Garut 2024, (2) mendeskripsikan interpretasi makna pada baliho kandidat presiden dan wakil presiden di kabupaten garut 2024. Dalam penelitian ini menggunakan metode dan teknik kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) adanya penggunaan tanda dan simbol yang merupakan bagian dari sistem yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Tanda yang digunakan adalah tampilan yang terdapat dalam baliho seperti warna, foto calon presiden dan calon wakil presiden, atribut kampanye, logo partai politik ataupun komunitas, dan slogan atau tulisan; (2) pada setiap baliho yang didapatkan setiap pasangan calon presiden dan calon wakil presiden adanya berbagai tanda, slogan, atau tulisan, gambar dan warna yang mempunyai makna tersendiri.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April
All right reserved.

Corresponding Author:

Ardy Mulyana H,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI),
Universitas Sebelas April Sumedang,
Jl. Angrek Situ No. 19 Tlp. (0261) 202911 Fax. (0261) 210233 Sumedang.
Email: fajarmuhamadsidik99@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu penggunaan bahasa yang tidak lepas dari konteks di masyarakat adalah penggunaan bahasa dalam pemilihan umum (pemilu) atau pesta demokrasi dalam kegiatan kampanye. Kegiatan kampanye, khususnya kampanye politik seperti pemilihan presiden dan wakil presiden juga mempunyai media untuk menyampaikan pesan dan tujuan kepada masyarakat. Beberapa media digunakan untuk menyampaikan pesan kampanye pemilihan presiden dan wakil presiden, antara lain baliho. Baliho adalah publikasi yang berlebihan ukurannya agar menarik perhatian masyarakat (biasanya dengan gambar yang besar di tempat-tempat ramai) (Alwi et al., 2001: 96). Baliho juga banyak digunakan untuk menyampaikan informasi, promosi, iklan, pengumuman dan berbagai pemberitahuan kepada masyarakat umum (Badri, 2021).

Pasangan calon presiden dan wakil presiden untuk menyampaikan pesan kampanye dengan menampilkan gambar dan slogan politik mereka. Simbol-simbol dan tanda yang terdapat dalam baliho menjadi subjek kajian semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau

metode analisis untuk mengakaji tanda (Barthes dalam Sobur, 2003: 15). Semiotika mencakup tanda atau simbol visual dan verbal. Tanda atau simbol tersebut membentuk suatu sistem kode yang secara langsung menyampaikan informasi dan pesan tertulis tentang segala aktivitas dan tindakan manusia (Sulaiman, 2018). Semiotika memiliki beberapa konsep inti yaitu (1) tanda (signification), menurut Barthes signifikasi dapat dipahami sebagai suatu perbuatan yang mempertemukan suatu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) sehingga menghasilkan suatu tanda. Dalam proses ini kedua bagian saling bergantung dalam artian petanda diwakilkan oleh yang ditandakan dan yang ditandakan diwakilkan oleh yang ditandakan; (2) denotasi dan konotasi, dalam arti harfiah denotasi adalah apa yang kita anggap sebagai sesuatu yang tetap, idealnya dengan arti kata yang disepakati secara universal dalam kamus. Konotasi sebaliknya adalah makna yang melibatkan perubahan asosiatif dalam makna sebuah kata; (3) mitos (Yan dan Ming, 2014). Barthes menyatakan bahwa semiotik merupakan bagian linguistik karena tanda-tanda dalam bidang lain tersebut dapat dipandang sebagai bahasa yang mengungkapkan gagasan (artinya, maknanya) dan merupakan unsur yang terbentuk dari pertanda-pertanda. Peneliti memandang bahwa analisis semiotika Barthes sejalan dengan penelitian ini yang berjudul Analisis Semiotika Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden di Kabupaten Garut Tahun 2023.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Hidayatullah pada tahun (2021) dengan judul “Analisis Semiotika Makna Foto dalam Kampanye Giring untuk Presiden”. Ia menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan konsep Roland Barthes. Hasil penelitian ini menemukan makna semiotika pada Foto Baliho Kampanye Giring untuk Presiden 2024 adanya berbagai tanda, teks, gambar, simbol, dan warna terdapat dalam baliho yang mempunyai makna tersendiri. Pada dasarnya ingin mendapat dukungan dan suara kepada semua masyarakat, terutama anak muda atau generasi milenialsaat ini, yang bisa dikatakan sebagai calon pemilih terbesar pada saat pemilu 2024 guna memajukan Indonesia yang lebih baik. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Susanti pada tahun (2018) dengan judul “Kajian Semiotika pada Papan Reklame Kampanye Pemilihan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2018-2023”. Metode pengumpulan data dalam artikel ini adalah metode dokumentasi dan metode analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah metode analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan semiologi Roland Barthes pada papan reklame kampanye politik ini, ditemukan adanya hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda sehingga menjelaskan secara nyata sebuah tataran denotatif. Kemudian terdapat pula interaksi antara tanda dengan perasaan atau emosi pembaca serta nilai-nilai kebudayaan di dalam papan reklame, sehingga membawa kepada tataran konotasi yang memberikan makna tersendiri dan memiliki pengaruh kepada kerangka berpikir dari pembaca.

Penelitian lainnya yang serupa pernah dilakukan oleh Sudi dengan judul “Penyelenggaraan Pemilihan Calon Legislatif Kabupaten Biak Numfor pada Pemilu (2014) “Analisis Semiotika pada Iklan Calon Legislatif Kabupaten Biak Numfor Pemilu 2014”. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis teori semiotik Roland Barthes dengan cara mengidentifikasi penanda dan petanda melalui teknik memotret, mengklasifikasi gambar, indeks, dan simbol pada papan reklame iklan kampanye politik dari Calon Legislatif DPRD Kabupaten Biak Numfor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mendeterminasi proses penyelenggaraan kampanye politik dari Calon Legislatif DPRD Kabupaten Biak 5 Numfor dalam iklannya ditemukan makna semiotika pada semua tampilan gambar dan sistem tanda yang terdapat baliho Iklan Kampanye Politik Caleg berdasarkan ikon, indeks, dan simbol yang begitu beragam. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes pada baliho kampanye politik ini, ditemukan

adanya hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) di dalam sebuah tanda sehingga menjelaskan secara nyata sebuah tataran denotatif. Kemudian terdapat pula interaksi antara tanda dengan perasaan atau emosi pembaca serta nilai-nilai kebudayaan di dalam papan reklame, sehingga membawa kepada tataran konotasi yang memberikan makna tersendiri dan memiliki pengaruh kepada kerangka berpikir dari pembaca.

Dari penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian serupa, tetapi berbeda dalam pemilihan variabelnya. Peneliti berfokus mengungkap makna Semiotika pada Baliho Capres tahun 2024 dengan menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Barthes mampu membedakan antara informasi yang baik dan buruk, serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang diduplikasinya melalui berpikir kritis.

Menurut Barthes seperti dikutip oleh Sobur, “Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat mencampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.” (Barthes dalam Sobur, 2003:15)

Semiotika mencakup tanda atau simbol visual dan verbal (sinyal yang dapat dideteksi dan diterima oleh seluruh indra kita). Tanda dan simbol tersebut membentuk suatu sistem kode yang secara langsung menyampaikan informasi dan pesan tertulis tentang segala aktivitas dan tindakan manusia (Sulaman, 2018). Roland Barthes merupakan salah satu pengikut Saussure. Inti dari teori Barthes adalah gagasan tentang tatanan makna atau hubungan. Menurut Roland Barthes, semiotika memiliki beberapa konsep inti: makna, denotasi dan konotasi, serta mitos (Yan dan Ming, 2014). Tanda (*Signification*) Menurut Barthes, signifikasi dapat dipahami sebagai suatu proses berupa suatu perbuatan yang mempertemukan suatu penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) sehingga menghasilkan suatu tanda. Dalam semiotika, denotasi dan konotasi menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda. Lebih lanjut, Denotasi dan konotasi juga menjelaskan perbedaan analitis antara dua jenis petanda: petanda denotatif dan petanda konotatif (Chandler, 2008). Denotasi dan konotasi selalu digambarkan pada tataran ekspresi atau makna.

Menurut Barthes, mitos mempunyai makna pada tataran konotasi. Jika suatu simbol digunakan secara berulang-ulang dalam dimensi sintaksis, maka bagian pengadopsiannya nampaknya lebih tepat dibandingkan penerapan lainnya dalam dimensi paradigmatis. Konotasi simbol kemudian dinaturalisasi dan dinormalisasi. Naturalisasi mitos adalah pembentukan kebudayaan. Mitos adalah sistem simbol sekunder. Simbol pada sistem pertama menjadi penandapada sistem kedua. Menurut Barthes, tanda pertama adalah sistem ataubahasa sebagai bahasa objek, dan mitos sebagai metabahasa. Baliho adalah suatu sarana atau media yang digunakan untuk promosi *event* atau kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas atau khalayak umum. Selain itu, baliho digunakan untuk mempromosikan produk baru dari suatu perusahaan dan untuk memberitahukan informasi penting ke khalayak umum. Menurut Alwi (2001 hlm. 96), baliho adalah “publikasi yang berlebihan ukurannya agar menarik perhatian masyarakat (biasanya dengan gambar yang besar di tempat-tempat ramai)” (Badri, 2021). Psikologi warna merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mencakup penggunaan warna yang dipahami sebagai faktor yang dapat membantu mempengaruhi perilaku manusia. (*Epsikologi Digital Education*, 2020). Penelitian mengenai hal ini diyakini dapat memberikan berbagai efek seperti gelombang energi dan berpotensi mempengaruhi orang. Konsep psikologi warna dikatakan

mempengaruhi emosi, psikologi, dan cara mereka bertindak. Warna memiliki kemampuan membentuk komunikasi non-verbal yang dapat menyampaikan pesan dan memiliki makna.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Semiotika Rolands Barthes. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Barthes dalam Sobur, 2003: 15). Semiotika memiliki beberapa konsep inti yaitu (1) tanda (signification), menurut Barthes signifikasi dapat dipahami sebagai suatu perbuatan yang mempertemukan suatu penanda (signifier) dan petanda (signified) sehingga menghasilkan suatu tanda. Dalam proses ini kedua bagian saling bergantung dalam artian petanda diwakilkan oleh yang ditandakan dan yang ditandakan diwakilkan oleh yang ditandakan; (2) denotasi dan konotasi, dalam arti harfiah denotasi adalah apa yang kita anggap sebagai sesuatu yang tetap, idealnya dengan arti kata yang disepakati secara universal dalam kamus. Konotasi sebaliknya adalah makna yang melibatkan perubahan asosiatif dalam makna sebuah kata; (3) mitos (Yan dan Ming, 2014). Data dalam penelitian ini berupa tulisan/kata-kata, gambar, warna yang didapatkan dari Baliho Capres dan Cawapres Pemilu 2024 sebanyak 12 baliho yang terdiri atas masing-masing calon presiden dan wakil presiden 2024 empat baliho. Baliho tersebut didapatkan dari Kabupaten Garut (Kec. Tarogong Kidul, Tarogong Kaler, dan Samarang). Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: *Library Research*, Observasi dan Dokumentasi, memperoleh data dalam bentuk foto dari Baliho Capres dan Cawapres Pemilu 2024. Instrumen yang digunakan adalah instrumen dokumentasi berupa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto baliho. Upaya agar peneliti dipermudah dalam mengklasifikasikan maupun penyusunan hasil maka akan ditempuh langkah-langkah berikut: 1. Pengumpulan data; 2. Reduksi data; 3. Penyajian data; 4 Verifikasi dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait Analisis Semiotika pada Baliho Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden di Kabupaten Garut akan diuraikan secara rinci dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang akan disajikan meliputi (1). Bentuk tanda pada baliho yang digunakan kandidat Presiden dan Wakil Presiden di Kabupaten Garut 2024; (2). Makna denotasi dan konotasi pada baliho yang digunakan kandidat Presiden dan Wakil Presiden di Kabupaten Garut 2024. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis data. Oleh karena itu, Analisis Semiotika pada Baliho Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden di Kabupaten Garut lebih fokus membahas bagaimana kata-kata, gambar dan warna pada Baliho tersebut

Analisis Baliho Paslon No. 1 Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar

Dalam gambar di bawah, baliho kampanye Paslon No. 1 Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar merupakan objek Penelitian. Dalam balihonya terdapat beberapa kata, tanda, ataupun simbol yang mempunyai beberapa makna.



Gambar 1. Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar

Berikut adalah tabel penjelasan Tanda pada Gambar pada Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar.

Tabel 1. Tanda pada Gambar

No.	Tanda	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1		1 Anies & Muhaimin AMIN ditulis berwarna putih.	Nama singkatan dan siap untuk menjadi calon presiden dan wakil presiden Indonesia 2024.
2		Foto Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar dengan posisi tegak sambil mengangkat tangan ke atas, juga memakai kopiah/peci berwarna hitam, memakai kacamata sambil tersenyum.	Tampilan dari calon presiden dan wakil presiden 2024.
3		Berpakaian kemeja putih	Atribut kampanye calon presiden dan wakil presiden 2024
4		Logo partai yang bertuliskan nama partai berwarna biru dan kuning, dan angka 5	Logo partai Nasional Demokrat (NasDem) sebagai partai pengusung untuk maju menjadi calon presiden dan wakil presiden Indonesia 2024. Angka 5 sebagai nomor urut dari partai Nasional Demokrat
5		Indonesia Adil & Makmur untuk Semua ditulis berwarna putih dan menggunakan huruf kapital.	Slogan yang digunakan pasangan calon presiden dan wakil presiden Indonesia 2024
6		Terdapat warna yang dominan yaitu warna putih	Latar belakang warna putih sendiri adalah positif, tegas, kejujuran dan

			ketulusan.
--	--	--	------------

Berikut adalah tabel penjelasan Denotasi dan Konotasi pada Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar.

Tabel 2. Penjelasan Denotasi dan Konotasi

No	Tanda	Denotasi	Konotasi
1		Foto dua pria dewasa	Dari wajah tampak tersenyum dengan bibir terbuka dapat dikonotasikan membuat seseorang percaya diri, ramah seperti yang sedang menyapa dan berusaha untuk menarik simpati masyarakat. Posisi badan sudah siap dipoto.
2		Memakai kemeja berwarna putih	Menggunakan kemeja warna putih dapat dikonotasikan memberikan kesan karakter wibawa, tegas, jujur dan siap bekerja.
3		Menggunakan kopiah/peci berwarna hitam polos Menggunakan kacamata	Menggunakan kopiah/peci melambangkan simbol nasionalisme sopan dan religius.
4		Menggunakan kacamata	Penggunaan kacamata pada foto tersebut menambahkan kesan seseorang yang cerdas, dan bijak karena seseorang yang cerdas identik dengan kepribadian yang cerdas.

5		<p>Pada bagian atas terdapat tulisan berwarna biru dan putih “1 ANIES & MUHAIMIN” dengan menggunakan nama singkatan dari pasangan calon Presiden dan calon Wakil Presiden Indonesia di Indonesia</p>	<p>Tulisan “1Anies & Muhaimin AMIN” dengan dominasi warna putih dan biru ini mempunyai makna dalam tulisan tersebut menampilkan bahwa paslon tersebut sudah siap untuk mencalonkan diri sebagai presiden dan wakil presiden Indonesia 2024 dengan nomor urut 1. Warna putih pada tulisan tersebut mempunyai makna tegas, jujur sebagai singkatan nama yang diyakini sebagai singkatan nama kemenangan.</p>
6		<p>Pada bagian bawah terdapat tulisan atau slogan “ Indonesia ADIL DAN MAKMUR UNRUK SEMUA” berwarna putih</p>	<p>Warna putih pada tulisan tersebut makna tegas, jujur, dan siap untuk bekerja menjadikan negara Indonesia yang adil & makmur untuk semua masyarakat Inonesia.</p>
7		<p>Dengan latar belakang warna dominasi warna putih</p>	<p>Latar belakang warna putih membuat semakin jelas mengenai apa yang disampaikan dan mudah dipahami. Menggunakan desain yang simpel. Warna putih juga diartikan dengan makna kejujuran, suci dan tulus.</p>

Analisis Baliho Paslon No. 2 Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka

Dalam gambar di bawah, baliho kampanye Paslon No. 2 Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka merupakan objek Penelitian. Dalam balihonya terdapat beberapa kata, tanda, ataupun simbol yang mempunyai beberapa makna.



Gambar 2. Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka

Berikut adalah tabel penjelasan Tanda pada Gambar pada Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka.

Tabel 3. Tanda pada Gambar

No.	Tanda	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1		2 Prabowo Gibran	Nama dari calon presiden dan wakil presiden dan siap untuk menjadi calon presiden dan wakil presiden Indonesia 2024
2		Foto Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dengan posisi tegak sambil tersenyum tipis, juga calon presiden memakai kopiah/peci berwarna hitam	Tampilan dari calon presiden dan wakil presiden 2024
3		Berpakaian Jas hitam yang dipadukan dengan kemeja putih dan dasi merah	Atribut kampanye calon presiden dan wakil presiden 2024
4		Makan siang & Susu gratis untuk anak sekolah & santri	Slogan yang digunakan pasangan calon presiden dan wakil presiden Indonesia 2024

5		Terdapat warna yang dominan yaitu warna biru	Latar belakang warna biru sendiri adalah dipercaya dapat memberikan kemampuan untuk memberikan pesan komunikasi dengan perumapamaan orang dengan sifat melankolis
---	---	--	---

Berikut adalah tabel penjelasan Denotasi dan Konotasi pada Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka.

Tabel 4. Penjelasan Denotasi dan Konotasi

No	Tanda	Denotasi	Konotasi
1		Foto dua pria dewasa	Dari wajah tampak tersenyum dengan bibir tertutup dapat dikonotasikan membuat seseorang terlihat manis, dan ramah dengan posisi badan sudah siap dipoto.
2		Memakai jas berwarna hitam	Menggunakan jas warna hitam dapat dikonotasikan memberikan kesan karakter wibawa, tegas, dan mewah.
3		Calon presiden menggunakan kopiah/peci berwarna hitam polos dan calon wakil presiden dengan potongan rambut rapi	Menggunakan kopiah/peci melambangkan simbol nasionalisme sopan dan religius dan potongan rambut rapi terlihat sopan.

4		<p>Pada bagian bawah terdapat tulisan berwarna hitam “2 Prabowo Gibran” dengan menggunakan nama dari pasangan calon presiden dan wakil presiden Indonesia 2024</p>	<p>Tulisan “2 Prabowo Gibran” warna hitam ini mempunyai makna dalam tulisan tersebut menampilkan bahwa paslon tersebut sudah siap untuk mencalonkan diri sebagai presiden dan wakil presiden Indonesia 2024. Warna hitam pada tulisan tersebut mempunyai makna berani dan mewah.</p>
5		<p>Pada bagian atas terdapat tulisan atau slogan “Makan Siang & Susu Gratis untuk Anak Sekolah & santri” berwarna putih dan hitam</p>	<p>Warna putih pada tulisan tersebut mempunyai makna tegas, jujur dan siap bekerja untuk menjadikan negara Indonesia yang tidak kekurangan gizi, mengurangi stunting dengan menyediakan makan siang dan susu gratis untuk anak sekolah dan santri.</p>
6		<p>Dengan latar belakang warna dominasi warna biru</p>	<p>Latar belakang warna biru membantu memperjelas apa yang disampaikan dalam baliho tersebut.</p>

3.1.3 Analisis Baliho Paslon No. 3 Ganjar Pranowo dan Mahfud MD

Dalam gambar di bawah, baliho kampanye Paslon No. 3 Ganjar Pranowo dan Mahfud MD merupakan objek Penelitian. Dalam balihonya terdapat beberapa kata, tanda, ataupun simbol yang mempunyai beberapa makna.



Gambar 3
Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Ganjar Pranowo dan Mahfud MD

Berikut adalah tabel penjelasan Tanda pada Gambar pada Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Ganjar Pranowo dan Mahfud MD.

Tabel 5. Tanda pada Gambar

No.	Tanda	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1		Ganjar Mahfud	Nama dari calon presiden dan wakil presiden dan siap untuk menjadi calon presiden dan wakil presiden Indonesia 2024
2		Foto Ganjar Pranowo dan Mahfud MD dengan posisi tegak dengan tangan hormat, memakai kopiah/peci berwarna hitam.	Tampilan dari calon presiden dan wakil presiden 2024
3		Berpakaian Jas hitam yang dipadukan dengan kemeja putih dan dasi.	Atribut kampanye calon presiden dan wakil presiden 2024
4		Coblos saja 3 pilihan rakyat	Slogan yang digunakan pasangan calon presiden dan wakil presiden Indonesia 2024
5		4 logo partai 1). Warna merah dan banteng; 2) warna hijau dan ka'bah; 3). Warna putih dan kuning; 4). Warna merah dan biru disertai nama-nama dari partai tersebut	Logo partai PDI, PPP, Hanura dan Perindo sebagai partai pengusung untuk maju menjadi calon presiden dan wakil presiden Indonesia 2024.
6		Terdapat bendera merah putih	Latar belakang menggunakan bendera negara Indonesia sebagai bentuk rasa nasionalisme cinta tanah air Indonesia

Berikut adalah tabel penjelasan Denotasi dan Konotasi pada Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Ganjar Pranowo dan Mahfud MD.

Tabel 6. Penjelasan Denotasi dan Konotasi

No	Tanda	Denotasi	Konotasi
1		Foto dua pria dewasa	Dari wajah tampak tersenyum dengan bibir tertutup dapat dikonotasikan membuat seseorang terlihat manis, dan ramah dengan posisi badan sudah siap dipoto yang sedang hormat.
2		Memakai jas berwarna hitam	Menggunakan jas warna hitam dapat dikonotasikan memberikan kesan karakter berwibawa, tegas, dan mewah
3		Calon presiden Menggunakan kopiah/peci berwarna hitam polos.	Menggunakan kopiah/peci melambangkan simbol nasionalisme terlihat sopan.
4		Pada bagian bawah terdapat tulisan berwarna putih "Ganjar Mahfud" dengan menggunakan nama dari pasangan calon presiden dan wakil presiden Indonesia 2024	Tulisan "Ganjar Mahfud" warna putih memperjelas tulisan tersebut. Menampilkan
5		Pada bagian atas terdapat tulisan atau slogan "Coblos Saja 3 Pilihan Rakyat" berwarna putih dan hitam	Warna putih pada tulisan tersebut mempunyai makna tegas, jujur dan siap bekerja. Slogan tersebut memberitahukan mengajak masyarakat Indonesia untuk mencoblos nomor 3 dan merupakan sebagai pilihan rakyat.

6		<p>Dengan latar belakang warna merah putih dan hitam</p>	<p>Latar belakang warna merah putih sebagai bendera negar Indonesia dan hitam menyelaraskan dengan jas yang dipakainya. Warna latar belakang tersebut membantu memperjelas apa yang disampaikan dalam baliho tersebut.</p>
---	---	--	--

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan foto pada baliho-baliho calon presiden dan wakil presiden Indonesia 2024 mempunyai karakteristik tersendiri untuk menarik perhatian masyarakat. Mereka menunjukkan bahwa sudah siap mencalonkan diri sebagai presiden dan wakil presiden Indonesia 2024 dan siap untuk saling bersaing. Dalam Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2024 di Kabupaten Garut menunjukkan penggunaan tanda dan simbol yang merupakan bagian dari sistem yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes ada hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam baliho-baliho tersebut. Tanda yang digunakan adalah tampilan yang terdapat dalam baliho seperti foto calon presiden dan wakil presiden, atribut kampanye serta aksesoris yang digunakannya. Selain itu juga ada logo partai politik ataupun komunitas, dan slogan atau tulisan. Pada setiap baliho yang didapatkan setiap paslon presiden dan wakil presiden menyertakan angka dan nama sapaan atau singkatan. Paslon nomor urut 1 lebih populer dengan singkatan “AMIN” yaitu singkatan dari Anies dan Muhaimin. Nomor urut dua disebut dengan Prabowo-Gibran. Serta paslon nomor urut tiga dikenal dengan Ganjar-Mahfud.

Dari segi desain atau gambar pada baliho tersebut to the point dalam menyampaikan suatu informasi seperti kalimat ajakan untuk memilihnya. Desain dalam baliho-baliho ini menggunakan desain yang simpel. Penampilan calon presiden dan calon wakil presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar tergambar dengan jelas menggunakan Jas hitam dan ada juga yang menggunakan kemeja putih serta aksesoris lainnya seperti kacamata, peci hitam dan dasi. Begitupun paslon presiden dan wakil presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka ada yang menggunakan jas hitam, kemeja biru dan cream, dan aksesoris lainnya seperti peci dan dasi. Paslon presiden dan wakil presiden Ganjar Pranowo dan Mahfud MD dalam fotonya ada yang memakai Jas hitam, ada juga yang memakai pakaian dengan warna berbeda yaitu kemeja warna hitam dan warna putih, serta batik, selain itu juga adanya penggunaan aksesoris seperti peci, dasi, dan bendo sebagai ciri khas tradisinal sunda. Dibalik penampilan dari para paslon presiden dan wakil presiden penampilannya memberikan komunikasi visual yang yang melahirkan kesan formal, serius, dan terorganisir. Pilihan warna seperti warna hitam dan putih menguatkan kesan ketegasan, kesederhanaan dan berwibawa. Sementara aksesoris seperti peci hitam melambangkan simbol nasionalisme, sopan dan religius.

Tulisan atau slogan yang terdapat dalam baliho calon presiden dan wakil presiden indonesia 2024 dengan didominasi warna hitam dan putih. Pada dasarnya tulisan atau slogan berwarna hitam atau putih agar tulisan dapat terlihat jelas, dengan menggunakan kata-kata yang menarik agar mudah diingat dan bisa meyakinkan kepada masyarakat. Dengan adanya logo baik itu partai sebagai partai pendukung dari masing-masing calon, dan

komunitas sebagai pendukung dari masing-masing calon untuk menjadi presiden dan wakil presiden Indonesia. Diharapkan bisa menggait masyarakat peduli akan politik dan serta mendukung untuk menjadi presiden dan wakil presiden Indonesia. Selaras dengan teori Menurut Tinarbuko (2008), “Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda supaya dapat mengetahui bagaimana tanda tersebut berfungsi dan menghasilkan suatu makna. Dalam analisis baliho ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang mempelajari tentang tanda yang menghasilkan makna denotasi dan konotasi. Dengan menggunakan makna semiotika Roland Barthes ada hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam baliho-baliho tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan data pada pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Tanda yang terdapat pada Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar diantaranya menggunakan akronim dari kedua nama calon yaitu 1 “AMIN” dengan menambahkan foto mereka masing-masing yang memakai kemeja putih sebanyak tiga foto dan jas hitam satu foto dilengkapi dengan aksesoris peci, dasi, dan kacamata, serta terdapat logo partaipengusung dan lima logo komunitas sebagai pendukung dari pasangan tersebut yang didominasi menggunakan latar belakang warna putih. Tanda yang terdapat pada Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka diantaranya menggunakan tulisan dari kedua nama calon yaitu 2 “PrabowoGibran” dengan menambahkan foto mereka masing-masing yang memakai kemeja biru sebanyak dua foto, kemeja cream dan jas hitam satu foto dilengkapi dengan aksesoris peci, dasi, dan simbol Finger Heart (simbol hati) serta terdapat logo komunitas sebagai pendukung dari pasangan tersebut yang didominasi menggunakan latar belakang warna biru. Tanda yang terdapat pada Baliho Calon Presiden dan Wakil Presiden Ganjar Pranowo dan Mahfud MD diantaranya menggunakan tulisan dari kedua nama calon yaitu 3 “Ganjar-Mahfud” dengan menambahkan foto mereka masing-masing yang memakai kemeja hitam-putih, batik, dan jas hitam sebanyak dua foto dilengkapi dengan aksesoris peci, dasi, kacamata, pin dan blankon, serta terdapat logo partai pengusung dan komunitas sebagai pendukung dari pasangan tersebut yang didominasi menggunakan latar belakang warna merah dan putih.
2. Interpretasi makna pada setiap baliho calon presiden dan wakil presiden dalam sebuah tanda berupa gambaran kepribadian, serta tujuan yang ingin dicapai calon presiden dan wakil presiden ketika nantinya terpilih yang diuraikan dan dijelaskan pada analisis data di bab iv pada tabel penjelasan makna denotasi dan konotasi. Makna semiotika yang ditemukan pada dasarnya bertujuan untuk menarik simpati masyarakat agar dapat memilihnya.

REFERENCES

- Alwi, Hasan. dkk. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Badri, M. (2021). Persepsi Pemilih terhadap Desain Media Luar Ruang SaluranKomunikasi Politik pada Pilkada 2020 di Riau. *Jurnal Desain*, 8(2), 159 <https://doi.org/10.30998/jd.v8i2.8628>
- Barthes, R. (1968). *Elements Of Semiology*. Yogyakarta: Basabasi.
- Chandler, 2008 *Strategy and Structure: Chapters in the History of American Industrial Enterprice*. Chambridge: The MIT Press.

- Education, Psikologi Digital. (2020, 04 Agustus). Psikologi Warna: Pengertian, Teori dan Manfaatnya untuk Bisnis. Retrieved April 2021 dari <https://psikologi.com/psikologi-warna/>
- Hidayatullah, B. (2021). Analisis Semiotika Makna Foto Dalam Baliho Kampanye Giring Untuk Presiden 2024.
- Sobur, A. (2003). Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah. Bandung: Pustaka.
- Sudi, M. (2016). Penyelenggaraan Pemilihan Calon Legislatif Kabupaten Biak Numfor Pada Pemilu 2014 (Analisis Semiotika Pada Iklan Calon Legislatif Kabupaten Biak Numfor Pemilu 2014). Gema Kampus IISIP YAPIS Biak.
- Sulaiman, Agus dan Djasuro Surya, 2018. Pengaruh Brand Extension dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Enduro Matic-G Melalui Citra Merek (Survey Pada Konsumen Pengguna Enduro Matic-G di Kota Serang). Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa. Tangerang.
- Susanti, D. I. (2018). Kajian Semiotika pada Papan Reklame Kampanye Pemilihan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2018-2023. Jurnal Desain.
- Sumbo Tinarbuko. 2008. Semiotika Komunikasi Visual. Yogyakarta: Jalasutra
- Yan dan Ming. 2015. Reinterpreting Some Key Concepts in Barthes Theory. Journal of Media and Communication Studies.